Eklektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Pendidikan
Vol. 10 No. 2, Oktober 2022

Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis Melalui Metode *Podcast* Pada Materi Dinamika Demokrasi

Increasing Critical Thinking Competence Through the Podcast Method on the Material of Democratic Dynamics

Dwi Wiwik Nur Handayani
SMA Negeri 1 Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia
dwinurhandayani98@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *podcast* dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis pada materi dinamika demokrasi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, mengambil siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang sebagai objek kajian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpikir kritis dapat muncul melalui metode podcast dalam materi dinamika demokrasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa podcast merupakan media pembelajaran yang disukai dan dapat mengantarkan siswa pada proses belajar yang baru dan menyenangkan, sehingga diharapkan akan mampu memunculkan kompetensi lain pada siswa.

Kata Kunci: *dinamika demokrasi; kompetensi berpikir kritis; podcast*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of the podcast method in improving critical thinking competence in the dynamics of democracy in Indonesia. This research is a qualitative research, with a descriptive method, taking class XI students of SMA Negeri 1 Pangkalpinang as the object of study. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study indicate that critical thinking competence can emerge through the podcast method in the matter of democratic dynamics. This study also found that podcasts are the preferred learning media and can lead students to a new and fun learning process, so that it is hoped that it will be able to bring out other competencies in students.

Keywords: *critical thinking competence; podcast; the dynamics of democracy*

PENDAHULUAN

Sejak awal bulan April Tahun 2020 Indonesia dalam masa pandemi virus Covid- 19, yang mengubah segala sistem dan bidang kehidupan masyarakatnya. Hal ini mengubah cara belajar di masa baru dengan cara yang baru pula. Pada masa pandemi, dengan semua keterbatasan guru diharapkan tetap mampu memotivasi murid. Seringkali mendengar keluhan orangtua dan wali murid mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh. Banyak guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan pembelajaran yang memadai. Kebosanan murid selama belajar daring adalah penumpukan tugas, yang mengakibatkan kurang pahamnya terhadap materi pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai sebuah mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan partisipasi warga negara melalui proses pembelajaran di sekolah, tentu saja harus mengupayakan agar tujuan tersebut tetap tercapai walaupun di masa pandemi. Siswa sebagai warga negara muda yang nantinya diharapkan mampu berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan mampu turut meningkatkan posisi Indonesia dalam peradaban dunia tentu perlu memiliki kompetensi berpikir kritis. Hal ini senada dengan pernyataan dari Erisa (2019), bahwa sebagai pendidikan nilai tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang baik, cerdas, partisipatif dan bertanggungjawab.

Mengapa demikian, hal ini karena pada masa yang akan datang, dibutuhkan generasi muda yang mampu memberikan sumbangsih pemikiran, karakter dan perbuatan demi berkembangnya peradaban masyarakat Indonesia melalui generasi muda yang nantinya muncul melalui pembelajaran di perksekolahan. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir matematis yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan (Khasanah, dan Ayu, 2018). Berpikir kritis dapat membantu individu sebagai warga negara nantinya mengambil keputusan sesuai dengan peran yang ingin dicapai sehingga mampu membina hubungan baik dengan warga negara yang lain.

Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan proses pembelajaran untuk menggunakan berbagai cara mengajar dengan beragam media, dan memanfaatkan aplikasi yang dekat dengan keseharian murid. Kecakapan abad 21 secara khusus juga muncul karena realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan output pendidikan era digital, oleh karena itu tugas pendidik adalah mengondisikan pembelajaran sedemikian rupa agar semua aspek

dari keterampilan abad ke-21 tersebut dapat dilatihkan (Redhana, 2015 ; Prayogi dan Estetika, 2015). Salah satu elemen penting di era modern ini adalah berpikir kritis *(critical thinking)*, kritis disini adalah ketika kita tidak hanya mampu menunjukkan kesalahan akan tetapi mampu pula memberikan solusi yang berkaitan dengan hal tersebut (Kompas.com, 2022). Jelas bahwa kesepakatan akan pentingnya kompetensi berpikri kritis memang perlu dibiasakan.

Realitas di atas mengharuskan pendidik untuk menghadirkan konten pembelajaran kolaboratif untuk benar-benar menyiapkan anak didik menghadapi realitas abad 21. Konten pembelajaran abad 21 ini kemudian kita kenal dengan term *4C* (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), diungkapkan oleh Prayogi, dan Estetika (2015). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga merupakan salah satu proses menyiapkan dan pembiasaan bagi murid untuk mewujudkan kompetensi pembelajaran abad 21 tersebut. Pada akhirnya tidak dipungkiri bahwa pandemi selain membawa dampak negatif, juga membawa dampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan.

Pada mata pelajaran PPKn kelas XI, materi Demokrasi Indonesia biasanya memuat Hakikat Demokrasi (pengertian demokrasi, klasifikasi demokrasi, dan prinsip demokrasi), Dinamika Penerapan Demokrasi di Indonesia dengan salah satu sub materinya Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia. Penerapan pembelajaran yang akan menciptakan kemampuan “kebebasan mengemukakan pendapat” pada materi demokrasi ini perlu dilakukan demi memberikan pembelajaran yang bermakna dan benar-benar mencerminkan hal tersebut, salah satunya melalui diskusi. Diskusi ini membahas gambaran pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Podcast merupakan salah satu platform digital yang dekat dengan berbagai kalangan dan sering di tonton oleh murid, sebagai media hiburan. *Podcast* digunakan sebagai media diskusi interaktif yang membahas tentang materi pelajaran PPKn yakni Dinamika Demokrasi di Indonesia.

Di sini penulis mencoba menggabungkan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran materi demokrasi untuk membiasakan siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang beragam, untuk memunculkan kemampuan berpikir yang baik melalui cara yang menyenangkan sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Metode yang coba diterapkan adalah *podcast.* Dalam bahasa Indonesia padanan kata dari *podcsat* adalah siniar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siniar berarti siaran yang bisa berupa berita, musik, dan sebagainya yang dibuat dalam format digital baik audio maupun video, dan diunduh melalui internet. Diharapkan dengan media audio visual ini, siswa akan lebih antusias dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan, senada dengan pernyataan dari Lestari dan

Fatonah (2021) bahwa penggunaan *podcast* menambah tingkat pemahaman dan meningkatkan kemampuan berimajinasi. Guru merancang pembelajaran yang melibatkan siswa baik dalam skala kecil dan berdampak pada lingkup siswa yang lebih luas. Materi demokrasi dipilih dalam diskusi melalui *podcast* agar dapat memberikan contoh nyata kebebasan berpendapat yang merupakan salah satu ciri pelaksanaan demokrasi. Hal ini penting agar materi demokrasi tidak dianggap itu- itu saja dan memberikan pengalaman baru. *Podcast* ini melibatkan dua orang murid sebagai host dan guru mata pelajaran sebagai narasumber. Selanjutnya dilakukan perekaman pada proses diskusi ala podcast ini.

Hasil rekaman podcast kemudian diunggah ke kanal *YouTube* agar seperti tayangan konten *YouTube* pada umumnya. Pada masa pandemi, link *YouTube* dibagikan melalui *Google Classroom*. Setelah menyaksikan tayangan *podcast* siswa dapat menganalisis bagaimana pelaksanaan demokrasi pada masa orde baru dan reformasi. Selain itu siswa dapat menjawab apakah pelaksanaan demokrasi berupa kebebasan menyatakan pendapat sudah muncul sebagai prinsip negara demokrasi. Diharapkan akan muncul pembelajaran dua arah, sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa, dimana guru sebagai fasilitator. Budaya digital adalah sekumpulan perilaku manusia dalam lingkungan digital yang nantinya menciptakan kebiasaan cara memperoleh dah dan memberikan informasi dan menciptakan respon terhadap informasi tersebut (Khitskov et al, 2017 dalam Sugiono, 2012).

Penerapan metode podcast ini bisa dikatakan dapat mengembangkan beragam kompetensi, seperti critical thinking misalnya akan muncul dari murid untuk bagaimana menggali pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya analisis untuk memperdalam materi pembelajaran kemudian di akhir sama-sama menggali *problem solving*. Jadi melalui metode ini pembelajaran tidak terasa seperti belajar tetapi banyak kompetensi yang tergali. Pembelajaran PPKn dengan menerapkan metode podcast dapat mengurangi kejenuhan belajar murid di masa pandemi, dan meningkatkan kompetensi berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses kehidupan yang dapat dilatih melalui proses pendidikan, dan merupakan kemampuan kognitif yang harus dikembangkan oleh siswa karena berpikir kritis digunakan untuk menjelaskan bagaimana berpikir dengan maksud dan tujuan yang jelas serta terarah pada tujuan (Khasanah dan Ayu, 2017; Suparni 2016).

Guru pada pendidikan di era digital sudah sewajarnya melakukan pembelajaran-pembelajaran dengan terobosan- terobosan baru sesuai dengan kebutuhan para siswa dan tuntutan zaman tentunya. Guru sebaiknya peka dan kritis terhadap proses belajar pada materi apa yang dapat dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan latar

belakang tersebut maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode *podcast* dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis pada materi dinamika demokrasi di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran yang menarik tentu saja akan menjadi pembelajaran yang bermakna tersendiri bagi siswa. Melalui materi demokrasi, pembelajaran PPKn yang memiliki tujuan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kompetensi yang baik, dimana salah satunya adalah berpikir kritis, harus lebih giat berinovasi guna mencapai tujuan tersebut. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan media *podcast*, dilakukan oleh Sudarmoyo (2020), Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Lestari dan Fatonah (2021) yang pada siswa kelas kelas IV SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media *podcast* merubah aktivitas dan kegiatan belajar siswa. Penguatan dari Putra (2021), yakni Analisis Model Pembelajaran *E- Learning* Berbasis Podcast sebagai Sumber Belajar pada Masa Pandemi *Covid- 19*". Begitu pula penelitian oleh Mulyani pada tahun 2021. Penelitian- penelitian tersebut pada dasarnya bertujuan mencari dan mengungkapkan manfaat *podcast* dalam pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan hal ini banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fristadi dan Bharata (2015), Khasanah dan Ayu (2017), Hidayah, salimi , dan Susiani (2017), Lestari (2019), Prayogi dan Rio (2019), Sri Wahyuni (2021), serta Setiana dan Purwoko (2021). Penelitian ini mencoba memotret upaya- upaya dalam pembelajaran bagaimana untuk memunculkan kompetensi berpikir kritis. Dinamika Demokrasi di Indonesia, merupakan salah satu materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian yang berkaitan materi ini dapat dilihat seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnaweni (2004), Irawan (2007) mengenai perkembangan demokrasi di Indonesia, Gustam (2011), Wiratmaja dan Sudana (2019) Kaharudin, Abduh, dan Sudiat (2021) dengan tulisan berjudul " Pemahaman Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila dengan Sikap Demokrasi dan Tanggungjawab Belajar". Penelitian tersebut menyatakan ada korelasi antara kedua hal tersebut.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang memungkinkan kita untuk menganalisis dan mempersatukan informasi untuk memecahkan masalah dalam cakupan tertentu. Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya (Fristadi, dan Bharata, 2015). Tilaar (2011) mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran berpikir kritis berarti kita mampu memberikan penghargaan kepada mereka sebagai pribadi

dengan memberikan kesempatan pribadi untuk berkembang, dan dihormati hak- hak pribadnya. Berpikir kritis merupakan suatu hal atau kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan demokratis demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis dalam masalah-masalah politik sosial dan ekonomi (dalam Zakiah dan Lestari : 2019). Rositawati (2018), mengidentifikasi lima indikator seseorang memiliki kompetensi berpikir kritis. Indikator tersebut adalah (1) mampu menganalisis yang menunjukkan pemahaman yang mendalam, (2) kemampuan mensintesis, (3) keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, dan (4) keterampilan menyimpulkan serta (5) keterampilan mengevaluasi. Lima indikator tersebut jelas menggambarkan tahapan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan paparan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpikir kritis merupakan kompetensi yang sangat penting dan berguna bagi setiap individu, untuk menjalani kehidupannya dan berperan dalam masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi nantinya.

Beberapa penelitian yang relevan menyatakan bahwa podcast sangat relevan digunakan kapan dan dimana saja, termasuk pada pembelajaran jarak jauh oleh guru. Proses rekaman untuk pembelajaran dengan metode *podcast* di SMA Negeri 1 Pangkalpinang dilakukan seminggu sebelum jadwal mata pelajaran PPKn. Adapun langkah-langkah diskusi materi pembelajaran dengan media *podcast* adalah, (1) mengumumkan kepada murid yang berminat menjadi pembawa acara, (2) menentukan murid yang akan menjadi pembawa acara pada *podcast*, (3) merancang skenario berdasarkan materi pembelajaran yakni Menjelaskan periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia, (4) rekaman podcast dilakukan di studio dan nantinya akan di unggah ke channel youtube, (5) tautan kanal *YouTube* dibagikan kepada murid melalui *Google Classroom*, (6) peserta diperkenankan mengomentari atau memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi *podcast* yang disajikan. Metode *podcast* ini lebih menarik dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Guru tidak menggunakan video yang sudah ada akan tetapi membuat sendiri konten video *podcast*nya. Penggunaan media podcast melibatkan guru dan siswa secara langsung. Pembelajaran dilakukan secara dua arah yakni peserta sebagai *host* dan guru sebagai narasumber, sehingga pembelajarannya santai dan berisi. Melatih kemampuan berbicara, kemauan mengungkapkan ide yang merupakan perwujudan dari kompetensi berpikir kritis. Ada dua tahap penggunaan metode *podcast* ini, yang pertama adalah pada pembelajaran jarak jauh, tahun 2020 dan saat tatap muka langsung di tahun 2022. Pada tahun 2020 video dapat dikomentari secara sinkronus pada jam pelajaran melalui *Google Classroom.* Peneliti tertarik menggunakan kembali video *podcast* pada Selasa, 16 Agustus Tahun 2022, karena masih dianggap relevan dengan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis.

Di jenjang SMA, PPKn dalam pembelajaran juga memuat materi tersendiri mengenai Demokrasi, terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yakni "Mengkaji Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945". Materi pada KD 3.2 tersebut dibagi menjadi tiga, (1) hakikat demokrasi yang terdiri dari makna demokrasi, klasifikasi demokrasi, dan prinsip- prinsip demokrasi, (2) dinamika penerapan demokrasi Pancasila, yang terdiri dari prinsip demokrasi di Indonesia, (3) membengun kehidupan yang demokratis di Indonesia yang terdiri dari pentingnya kehidupan yang demokratis, perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokratis. Video *podcast* dapat digunakan untuk pembelajaran pada pertemuan kedua dan ketiga pada materi sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dengan sub materi dinamika penerapan demokrasi Pancasila. Indikator pencapaian pada materi ini adalah menganalisis periodesasi perkembangan demokrasi di Indonesia. Menurut Affan Gaffar (Buku Siswa PPKn Kelas XI: 2017) indikator sistem pemerintahan yang demokratis adalah, (a) akuntabilitas, (b) rotasi kekuasaan, (c) rekruitmen politik yang terbuka, (d) pemilihan umum, (e) pemenuhan hak- hak dasar. Materi yang harus dikuasai oleh siswa adalah mereka mampu menganalisis ketercapaian kehidupan demokrasi di setiap periode masa demokrasi dan pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan indikator- indikator pemerintah demokratis menurut Affan Gaffar.

Lestari (2019) mengungkapkan bahwa perkembangan zaman menuntut semua orang untuk memiliki kompetensi berpikir kritis, tetapi tidak semua orang mampu berpikir kritis. Inilah salah satu alasan mengapa kompetensi berpikir kritis perlu dilatih, terutama melalui aktivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan hal kehidupan demokrasi yang ideal dibutuhkan warga negara yang memiliki kompetensi berpikir kritis, karena menurut Khasanah dkk (2017), berpikir kritis adalah proses mental yang melibatkan pengetahuan dan, keterampilan bernalar dan karakter bernalar intelektual. Berdasarkan pengertian *podcast* dan hasil beberapa penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa *podcast* adalah *platform* digital yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, *podcast* adalah media hiburan. Dapat dikatakan penelitian tersebut menjelaskan bahwa podcast merupakan media yang layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk memunculkan beragam kompetensi siswa. Pembelajaran akan dirasa lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa, karena menggunakan *podcast* berupa audio visual yang akrab dengan keseharian siswa.

Jelas *podcast* adalah media alternatif yang sangat layak digunakan guna memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, yang dikemas guna memunculkan kompetensi yang sangat diperlukan pada zaman sekarang yakni kompetensi berpikir kritis. Kompetensi

berpikir kritis merupakan modal bagi setiap individu untuk memperoleh hak- hak dasarnya sebagai serang warga negara salah satunya hak menyatakan pendapat. Beberapa paparan tersebut sangat menarik sehingga peneliti ingin memadukan penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dalam memunculkan kompetensi berpikir kritis siswa pada materi "Sistem dan Dinamika Demokrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkalpinang pada KD 3.2 Mengkaji Sistem dan Dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila, sub materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi Pancasila di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beragam teknik yang dilakukan sebagai upaya untuk melakukan metode triangulasi metode yakni menggunakan beragam teknik pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:24 dalam Ayu, Fakhruddin, 2017). Observasi dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan metode podcast tersebut.

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *podcast*, dan aktivitas dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan kesan dan pesan yang mendalam pada siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui apakah alur berpikir dari siswa sudah mencerminkan kompetensi berpikir kritis, dan apakah mereka mampu memahami materi yang disajikan melalui podcast tersebut. Dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran, dan berupa komentar dari siswa mengenai pembelajaran dengan metode podcast yang dilakukan. Di sini penulis menguraikan aktivitas apa saja yang ditemukan selama proses pembelajaran, dengan data- data yang dikumpulkan tersebut.

Responden berasal dari kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4. Jumlah masing- masing responden pada tiap kelas adalah 25, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 50 orang. Pada saat pembelajaran tatap muka, guru menayangkan video podcast, dan siswa diminta untuk menyimak tayangan video diskusi tersebut, setelah menyaksikan siswa diperkenankan memberi kementar yang berkaitan dengan pertanyaan seperti, materi apa saja yang siswa dapatkan setelah menyaksikan *podcast* tersebut, dengan menyaksikan podcast meningkatkan kemampuan berpikir kritis, apa tanggapan siswa terhadap podcast yang digunakan.

Siswa diberikan pertanyaan terbuka, dan mereka menjawab secara lisan dan tertulis. Ada juga siswa yang diwawancarai terkait penggunaan metode *podcast* untuk mendapatkan kesan lebih mendalam. Selama proses tersebut dilakukan pendokumentasian oleh peneliti sebagai salah satu alat dalam pengumpulan data secara tidak langsung yang nantinya melengkapi data- data lain yang sudah dikumpulkan dari sumber yang sama. Dari data tersebut peneliti mendeskripsikan semua hal yang ditemukan selama proses pembelajaran menggunakan metode *podcast.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Podcast merupakan media yang lain daripada yang lain. Solusi tepat dan efektif untuk memunculkan pemahaman dan membangun kreativitas bagi siswa. Pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, karena merupakan pembelajaran dua arah jadi belajar melalui diskusi(*talkshow*) akan tetapi banyak muatan pembelajaran yang didapatkan. Pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa Karena menggunakan metode kekinian yang dekat dengan aktivitas mereka sehari- hari tentu membawa pengalaman baru yang menambah antusiasme siswa dalam belajar. Proses pembuatan podcast dilakukan pada tahun 2020, kurang lebih menggunakan waktu satu minggu lamanya. Podcast ini tayang di akun channel infopkp dengan judul “Kebebasan Berpendapat dalam Era Reformasi”. Tujuan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran berangkat dari keinginan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpihak kepada siswa.

Penggunaan media podcast pada tahap pertama yakni pada tahun 2020, kanal *YouTube* dibagikan melalui *Google Classrom*, selanjutnya siswa menyimak dengan seksama. Dalam pemilihan *host*, guru menawarkan kepada siswa yang berminat untuk menjadi host, didapatkanlah host dari siswa. Host yag pertama adalah Shafa Annisa Ramadhani dari kelas XI IPA 4, dan Dzar Alghifari dari kelas XI IPS 2. Bagi siswa yang terkendala kuota, guru juga membagikan video yang sudah diunduh. Setelah menyaksikan tayangan *podcast*, siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi apa saja yang siswa dapatkan setelah menyaksikan *podcast* tersebut, dengan menyaksikan *podcast* meningkatkan kemampuan berpikir kritis, apa tanggapan siswa terhadap *podcast* yang digunakan. Masih dalam waktu tatap muka terbatas, ketika siswa mendapat giliran masuk sekolah mereka menyampaikan pemahaman mereka mengenai materi tersebut, dan mampu memberikan tambahan informasi berdasarkan hal-hal yang ingin mereka ketahui.

Kompetensi berpikir kritis tidak hanya muncul pada siswa yang menyaksikan. Siswa yang

menjadi *host* pun dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritisnya ketika mereka menganalisis setiap pertanyaan narasumber, mengikuti alur pembicaraan, sehingga nantinya host akan mampu memberikan pertanyaan dan komentar yang membangun dan menjawab rasa ingin tahu *host* sebagai perwakilan dari siswa. Guru dan host hanya berdiskusi mengenai materi yang akan didiskusikan di dalam *podcast.* Untuk perkembangan dan pertanyaan yang muncul di *podcast* datang secara alami sebagai hasil analisis host selama proses diskusi tersebut. Pengalaman inilah yang nantinya membawa siswa dalam mengembangkan kompetensi yang lain salah satunya adalah kompetensi berpikir kritis, baik sebagai *host* maupun sebagai penonton tayangan podcast.

Pada tahun 2022 tepatnya pada hari Selasa, 16 Agustus Tahun 2022 di kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4. Guru menyajikan tayangan *podcast* di dalam kelas menggunakan infokus. Siswa diminta menyaksikan dengan seksama. Setelah siswa memberi komentar secara tertulis, mereka juga diberi waktu menyampaikan materi apa yang mereka dapatkan secara lisan. Hampir 100% dari jumlah responden semua dapat menjelaskan materi yang disampaikan dengan metode podcast ini. Respons mereka terhadap metode *podcast* ini juga beragam, dan bernada positif. Banyak siswa tertarik dengan metode ini karena dalam podcast itu menampilkan guru, dan teman mereka, tidak dipungkiri hal ini menjadi daya tarik tersendiri.

Hal ini tampak pada pada respon siswa yakni Naufal Rafid kelas XI IPA 4, misalnya, “berhasil membuat orang untuk betah menonton sampai habis”. Messy Olivia dari kelas XI IPA 3 berpendapat bahwa materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah dipahami. Kelvin Nathan Nicholas siswa dari kelas XI IPA 3 juga mengungkapkan bahwa konsep dan materi yang disampaikan sudah baik, tidak berbelit-belit. Kemampuan berpikir kritis juga tampak dari pertanyaan yang disampaikan melalui diskusi yakni, mengapa orang tidak bisa dengan bebas menyatakan pendapatnya pada masa orde baru, terutama yang berkaitan dengan pemerintahan. Berlanjut dengan pertanyaan mengapa hal tersebut bisa berlangsung lama, padahal jelas bertentangan dengan nilai- nilai Pancasila sebagai dasar negara. Bagi peneliti ini adalah hal yang luar biasa ketika murid menggunakan daya imajinasinya setelah menyaksikan tayangan video podcast sehingga mampu memunculkan pertanyaan tersebut. Jelas bahwa hal ini selaras dengan pernyataan dari Lestari dan Fatonah (2021) bahwa penggunaan podcast menambah tingkat pemahaman dan meningkatkan kemampuan berimajinasi.

Dari respons siswa, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *podcast* merupakan sebuah inovasi yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu pemanfaatan inovasi pembelajaran berelasi erat dengan munculnya kompetensi berpikir kritis, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Suparni (2016) bahwa untuk meningkatkan kemampuan

berpikir kritis perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa ketika seorang guru mengajar dengan hal- hal yang berkaitan dengan keseharian siswa maka mereka akan merasa terikat. Selanjutnya siswa akan menjadi pribadi dengan kompetensi berpikir kritis, hal ini akan tampak dari bagaimana cara mereka menginterpretasikan capaiannya, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan pada akhirnya mampu menerapkan kompetensi tersebut sebagai kebiasaan dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pendapat yang dikemukakannya (Suparni, 2016).

Pembelajaran dilakukan secara dua arah yakni peserta sebagai *host* dan guru sebagai narasumber, bisa dikatakan pembelajaran melalui metode ini adalah pembelajaran yang santai namun tetap berisi. Murid tanpa sadar sedang memahami konsep, tanpa perlu menghafal. Melatih kemampuan berbicara, kemauan mengungkapkan ide yang merupakan perwujudan dari kompetensi berpikir kritis. Dari 25 orang siswa sebagai responden di masing- masing kelas dapat dikatakan bahwa metode *podcast* memberikan pengalaman belajar yang baru bagi mereka, yang menjadikan mereka semakin terpacu untuk lebih berpikir kritis. Seperti pendapat Zalfa Aulia Syahzani Ramadlan siswa kelas XI IPA 4, bahwa pembelajaran dengan metode podcast dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis. Ada perasaan bangga dari siswa lain yang menyaksikan, karena mereka memiliki ikatan emosional dengan media yang digunakan tersebut. Guru yang membuat, dan menampilkannya sebagai media atau bahan ajar, akan memiliki tempat tersendiri di hati para siswa. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya komentar positif yang disampaikan oleh murid, karena menurut mereka pembelajaran tidak kaku, lebih santai dan tidak berbelit-belit. Melalui media yang simpel dengan metode yang ramah belajar, murid merasa terbantu “ilmunya dapat, senangnya dapat”. Ada pula yang berpendapat bahwa penyampaian materi yang menarik yang lebih penting. Menurut Zalfa, siswa diajak berpikir secara terbuka untuk menangkap perbandingan antara kondisi kebebasan berpendapat di era orde baru dan era sekarang. Sependapat dengan Zalfa, Tasya Nurlela siswa kelas XI IPA 4 menyatakan bahwa sebagai generasi muda, siswa harus tahu dalam batasan mana kebebasan berpendapat mereka dapat diterima, batasan dan rambu- rambu berkaitan dengan hal tersebut. Hal yang perlu diperhatikan para guru adalah menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar (Putra, 2021).

Digunakan pada Tahun 2020, dan pada Tahun 2022 tampak kesamaan dari respons siswa terhadap penggunaan media podcast tersebut. Dari pertanyaan siswa sebagai sebuah repon dari tayangan podcast, digambarkan secara jelas bahwa mereka dapat mengaitkan informasi

mengenai indikator demokratis dan dapat mencerna hal tersebut dalam sebuah pertanyaan. Di sinilah terjadi proses analisis yang didasari pada kompetensi berpikir kritis siswa. Siswa merasa bebas bertanya, karena mereka diajak untuk mengenali apa yang mereka pikirkan berdasarkan imajinasinya dengan menyaksikan tayangan podcast. Ada rasa ingin tahu yang baik, ketika siswa mempertanyakan hal- hal yang mendalam yang hanya dapat muncul ketika mereka secara seksama berproses dengan berpikir kritis. Pada akhirnya siswa mampu menganalisis perbedaan pelaksanaan demokrasi pada setiap periode apakah dapat disebut sebagai pemerintahan yang demokratis, serta mampu berpartisipasi dengan memanfaatkan kesempatan yang mereka miliki ketika hidup di masa sekarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Podcast sebagai sebuah metode yang tidak hanya sekedar diunduh dan diberikan kepada siswa, akan tetapi memang dibuat oleh guru dan siswa tentu saja akan menyajikan pengalaman berharga bagi guru dan siswa itu sendiri. Melalui media podcast siswa dapat meningkatan kompetensi berpikir kritis dan kompetensi lain sebagai faktor turunan digunakannya podcast sebagai sebuah media pembelajaran alternatif. Dialog pada *podcast* yang mudah dicerna, tanpa tulisan yang banyak dan panjang, pembelajaran menjadi terasa lebih nyaman. Podcast memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan karena memberikan pengalaman belajar yang baru. Podcast dengan durasi yang tidak terlalu lama akan tetap membuat siswa untuk fokus. Ketika siswa sudah tertarik dan fokus maka proses belajar akan lebih mudah. Di sinilah proses munculnya kompetensi berpikir kritis. Jelas bahwa kompetensi berpikir kritis dapat muncul melalui metode podcast dalam materi sistem dan dinamika demokrasi.

Sebagai sebuah pengalaman belajar baru, tentu saja diperlukan kontinuitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang serupa agar dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Bagi sekolah dalam mewujudkan budaya positif melalui pemenuhan aset-aset sebagai sarana pembelajaran tentu saja akan sangat berdampak baik apabila sekolah memiliki studio podcast. Studio ini dapat digunakan oleh siapapun, dapat digunakan dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstra kurikuler yang tentu saja akan lebih menambah kompetensi berpikir kritis dalam berbagai bidang di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustamsyah. (2011). Konsepsi dan Implementasi Demokrasi Pancasila dalam Sistem Perpolitikan di Indonesia. *Jurnal Tapis : Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, *7*

No.12(1), 79–91. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1524/0

Elly Tumiwa (2020). Permasalahan Kompleks Pembelajaran Daring Mulai Siswa Hingga Pengajar Temui Hambatan. *Jojga.tribunnews.com*. Diakses pada 29 Mei 2021

Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 597–602.

Juli, D. (2021). Analisis Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Podcast Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 1 Fajar Setyaning Dwi Putra. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, *III*(2), 272–282.

Kaharudin, K., Abduh, M., & Suidat, S. (2021). Pemahaman Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila dengan Sikap Demokrasi dan Tanggung Jawab Belajar. *Jurnal Citizenship Virtues*, *1*(1), 57–62. https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.917

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laila, D. (2020). Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, *2015*, 7–12. http://digilib.unimed.ac.id/41213/1/Fulltext.pdf

Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). *Pemanfaatan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat*. 298–305.

Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).

Mulyani, R. (2021). Eksplorasi Terhadap Kemungkinan Desain Podcast Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(2), 381. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.381-394.2021

Ratna Hidayah, Moh Salimi, Tri Saptuti Susianai.(2017). Critical Thinking Skill. Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(2): 2975- 5112.

Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, *3*, 74. https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514

Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 65–73.

Sugiono, S. (2021). Podcast: Budaya Digital Dalam Aspek Edukasi Selama Pandemi Covid-19. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, *4*(2), 108–118. https://doi.org/10.17933/diakom.v4i2.256

Suparni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *3*(2), 40–58. https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716

Wahyuni, S. (2021). *Implementasi Media Podcast Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*.

Yahzinka, E. M. (2019). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan

Politik. *Jurnal Kewarganegaraan*, *3*(2), 81–86. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1307